

**LAPORAN HASIL PRATIK PENGALAMAN LAPANGAN
SEKOLAH DARI RUMAH (PPL-SDR)**

SD TAHFIZH METODE TES

Dosen Pembimbing: Hilman Mangkuwibawa, M. Pd.



uin

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG**

Disusun Oleh:

**Salistiani Rohmah
1172090106**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2020**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, dan tuntunan Tuhan yang Maha Esa pula sehingga dapat disusunnya Laporan Hasil Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dari Rumah (PPL-SDR) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan di SD Tahfizh Metode TES Baleendah Kab. BAndung, pada bulan Oktober-November 2020.

Laporan Hasil PPL-SDR ini sebagai pemenuhan tugas mata kuliah Magang III. Tersusunnya laporan ini berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu baik berupa dorongan semangat maupun materil. Pada kesempatan kali ini, Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Hilman Mangkuwibawa M.Pd. Dosen Pembimbing Lapangan PPL-SDR
2. Sri Agus Supriani, S.Pd. Kepala Sekolah SD Tahfizh Metode TES
3. Lita Diana Nurul Ikhsan, S. Pd. Guru Pamong di SD Tahfizh Metode TES
4. Seluruh guru dan karyawan di SD Tahfizh Metode TES
5. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan PPL-SDR ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandung, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
BAB II KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH/MADRASAH	3
A. Kondisi Umum	3
1. Profil Sekolah/Madrasah	3
2. Struktur Organisasi Sekolah/Madrasah	5
3. Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah	6
4. Perangkat Administrasi Pembelajaran	6
5. Program Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	6
6. Prestasi madrasah/sekolah	9
B. Kondisi Khusus Pembelajaran	10
1. Masalah-masalah Pembelajaran	10
2. Faktor-Faktor Pemicu Masalah	10
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	12
A. Temuan	12
1. Strategi Kegiatan Pembelajaran Selama Pandemi	13
2. Metode Mengajar	14
3. Kurikulum Khusus	16
4. Evaluasi mingguan	17
B. Pembahasan	17
BAB IV PENUTUP	19
A. Simpulan	19
B. Saran	19
DOKUMENTASI	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Peserta Didik	4
Tabel 1. 2 Prangkat Administratis SD Tahfizh Metode TES	6
Tabel 1. 3 Kegiatan Penumbuhan Karakter Dan Budaya Sekolah	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan di Indonesia yang memiliki tugas pokok melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan sebagai tenaga pendidik (guru) dan menghasilkan guru yang profesional. Peranan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dalam menyiapkan guru yang berkualitas akan berkontribusi dalam meningkatkan pula kualitas pendidikan di Indonesia.

Untuk mendukung peran tersebut, FTK memasukkan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam kurikulum fakultas dan wajib diambil setiap mahasiswa jurusan pendidikan sebelum menyelesaikan masa studinya dikarenakan PPL adalah kegiatan praktik yang penting bagi setiap calon pendidik profesional untuk mematangkan dan memproses mereka dalam jabatan yang akan disandangnya kelak sebagai tenaga pendidik.

Seiring dengan pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua bidang kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan, maka FTK mendesain program PPL khusus masa Covid-19 dengan istilah PPL-SDR (Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah) dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengikuti PPL walaupun dalam masa pandemi ini sehingga dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.

Terdapat banyak perubahan mengenai bentuk, tata cara kegiatan bimbingan, dan penilaian sehingga diperlukan suatu panduan untuk mengatur pelaksanaan PPL-SDR ini. Namun pada dasarnya, inti kegiatan tetap pada (a) observasi lokasi praktik, (b) perencanaan pengajaran, (c) pelaksanaan pengajaran, (d) ujian, (e) pelibatan mahasiswa dalam kegiatan sekolah, dan (f) penyusunan laporan kegiatan. Dalam kegiatan PPL-SDR ini, setiap praktikan harus selalu mendapat bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

Dengan proses tersebut diharapkan mahasiswa memperoleh keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan profesi yang disandangnya baik di masa normal ataupun dalam situasi pandemi Covid-19. PPL-SDR dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, baik di tingkat SD/MI, SMP/MTs, maupun di tingkat SMA/SMK/MA. Mengingat adanya usaha bersama untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, penentuan lokasi PPL-SDR menyesuaikan dengan sekolah yang dekat dengan tempat tinggal para praktikan dengan ketentuan dan syarat-syarat yang telah diatur dalam panduan ini.

B. Tujuan

Tujuan dari PPL-SDR ini untuk membekali mahasiswa dalam praktik mengajar dilapangan, untuk merancang kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, merancang program tahunan, program semester sebagai penunjang untuk kegiatan pembelajaran.

BAB II

KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH/MADRASAH

A. Kondisi Umum

1. Profil Sekolah/Madrasah

a. Logo



b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Tahfizh Metode TES
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Swasta
Alamat sekolah	: Jl. Banjaran Ruko Komp GPA No 2
Kode POS	: 40375
Desa	: Malakasari
Kecamatan	: Baleendah
Kabupaten	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Negara	: Indonesia

c. Visi

Mencetak 10.000 Pemimpin Penghafal Al-Quran

d. Misi

- 1) Menjadikan SD Tahfizh Metode T.E.S sebagai tempat pembinaan Al-Qura'an kedua setelah rumah
- 2) Menumbuhkan kembangkan logika akademik siswa
- 3) Peningkatan interaksi siswa dengan Al-Qur'an
- 4) Mencetak pemimpin muslim yang hafal 30 juz Al-Qur'an

e. Gambaran umum SD Tahfizh Metode TES

SD Tahfizh Metode TES adalah sekolah yang menggabungkan unsur akademis dan hafalan Al Quran. Kurikulum akademis yang digunakan sesuai dengan kurikulum Pemerintah. Sedangkan hafalan Al Quran menggunakan Metode TES. Salah satu metode untuk menghafal Al Quran lebih mudah dan sederhana, serta sudah teruji dalam 1,5 tahun mampu membina kurang lebih 500 anak untuk hafal Juz 28 – Juz 30.

SD Tahfizh Metode TES menargetkan agar siswa mampu menyelesaikan kurikulum Pemerintah dengan nilai memuaskan dan Hafal

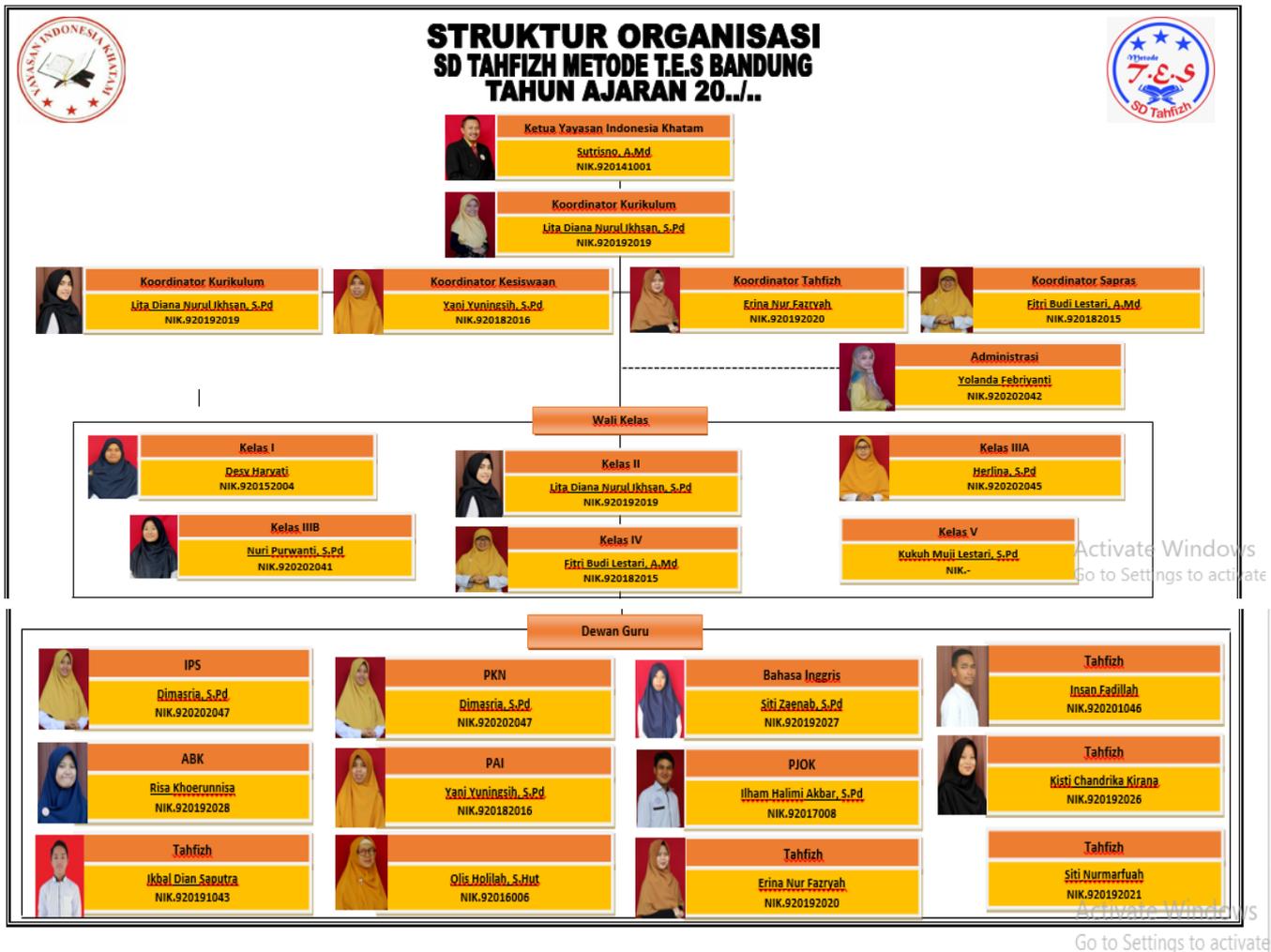
30 Juz Al Quran. SD Tahfizh Metode TES mengangkat 4 nilai dasar yang merupakan warisan para Nabi dan Rasul.

- 1) Siddiq = benar, bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar. Sejalan dengan ucapannya
- 2) Amanah = bisa dipercaya, jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Fathanah = cerdas
- 4) Hafizh = penjaga Al Quran, penjaga Al Quran dalam tingkat SD adalah dengan hafal 30 Juz Al Quran

Tabel 1. 1 Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah
1	19 orang
2	24 orang
3	40 orang
4	16 orang
5	12 orang
Total	111 orang

2. Struktur Organisasi Sekolah/Madrasah



3. Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah

Di SD Tahfizh Metode TES memiliki 6 ruang kelas yang didalamnya terdapat papan tulis, meja dan kursi guru serta meja dan kursi peserta didik, rak sepatu disetiap ruangan serta tempat sampah. Kemudian memiliki 4 WC di antaranya 2 WC guru dan 2 WC murid. Dibagian depan ada kantor yang didalamnya ada meja admin, meja kepala sekolah, meja ketua yayasan dan meja staf lainnya. Terdapat juga lapangan dibagian luar sekolah serta koprasia khusus sekolah.

4. Perangkat Administrasi Pembelajaran

Tabel 1. 2 Prangkat Administratis SD Tahfizh Metode TES

No.	Perangkat Administrasi Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Silabus	√	
2.	Kalender Pendidikan	√	
3.	Program Tahunan	√	
4.	Program Semester	√	
5.	RPP	√	
6.	Evaluasi Mingguan	√	
7.	Prestasi siswa	√	
8.	Daftar buku pegangan guru dan siswa	√	
9.	Analisis KKM	√	
10.	Kisi-kisi Soal	√	
11.	Soal Ulangan	√	
12.	Program Pelaksanaan Perbaikan	√	
13.	Program pelaksanaan Pengayaan	√	
14.	Daftar Nilai	√	
15.	Absensi	√	
16.	Jadwal Pelajaran	√	
17.	Buku Tamu	√	
18.	Buku Nilai Tahfizh	√	
19.	Buku Pengumpulan Tugas Portopolio	√	
20.	Daftar Hadir Rapat	√	

5. Program Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Program belajar SD Tahfizh Metode TES dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter dan budaya sekolah bagi peserta didik serta civitas akademika memiliki beberapa strategi pelaksanaan diantaranya:

- a. Penerapan karakter berbasis kelas (terintegrasi dalam kegiatan belajar dan mengajar)
- b. Penerapan karakter berbasis sekolah (kegiatan penerapan budaya sekolah)
- c. Berbasis komunitas (melibatkan komunitas sosial di sekitar lingkungan)

sekolah)

Pada dasarnya, penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dibiasakan dalam setiap kegiatan bukan hanya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas saja namun menyeluruh pada aspek aktivitas peserta didik. Dengan pembiasaan yang menyeluruh tersebut diharapkan akan mudah menjadi *habit* atau kebiasaan yang melekat pada peserta didik. Di dalam penerapannya, SD Tahfizh Metode TES mengkombinasi dua aspek penilaian karakter yaitu aspek penilaian karakter Tahfizh Metode TES dan aspek penilaian karakter kebangsaan dan merangkumnya menjadi garis besar penilaian karakter sekolah, sehingga diharapkan akan lebih mudah dalam mengevaluasi capaian peserta didik.

Tabel 1. 3 Kegiatan Penumbuhan Karakter Dan Budaya Sekolah

SIFAT KEGIATAN	KEGIATAN
<p>Rutin Harian yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara terjadwal harian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar di sekolah • Membersihkan ruangan belajar • Sholat dhuha • Sholat Dzuhur Berjamaah • Berinfaq minimal Rp. 1.000,- di pagi hari • Tilawah Al Quran dengan menggunakan Metode TES (10/120)
<p>Insidental Harian yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara insidental ketika ada kondisi atau kejadian tertentu dari perilaku harian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan menjawab salam kepada guru dan teman (<i>afsus salaamu bainakum</i> = ucapkanlah salam diantara kalian) • Meminta maaf • Mengucapkan terimakasih • Menolong teman dan rekan yang sedang dalam kesulitan • Membuang sampah pada tempatnya • Mengimplemetasikan hadits <i>laa tasyrob qoiman</i> (jangan minum/makan sambil berdiri) • Makan menggunakan tangan kanan (<i>kul biyaminiika</i>) • Mengimplemetasikan hadits berkata baik atau diam <i>qul khairan auliasmud</i> (berkata baik atau diam) • Mengimplementasikan <i>mahfuzhat: akrim ustadzaka</i> (hormatilah gurumu) • Mengimplementasikan <i>mahfuzhat: akrim abaka wa ummaka</i> (hormatilah ayah dan ibumu)

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengimplementasikan <i>mahfuzhat: akrim akhooka mastato'ta</i> (sayangilah saudaramau sedapat mungkin) • Mengimplementasikan <i>mahfuzhat: al adziibu mahbuubun</i> (yang berbudi yang dicintai) • Mengimplementasikan <i>mahfuzhat al kasalu daaun</i>: (malas itu penyakit)
Rutin Pekan yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara terjadwal pekanan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Character Building Club</i> peserta didik serta civitas akademika SD Tahfizh Metode TES • Upacara bendera merah putih hari Senin
Rutin Bulanan yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara terjadwal bulanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan kencleng infaq bekerjasama dengan divisi GHITES (Gerakan Harian Infaq TES) • Tilawah award peserta didik • Pengumpulan evaluasi ibadah harian
Rutin Tahunan yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara terjadwal tahunan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Character building</i> SD Tahfizh Metode TES yang biasanya dilaksanakan pada semester genap • Program edukasi serta berbagi bekerjasama dengan KNRP Jawa Barat • Program pesantren kilat ramadhan peserta didik dan itikaf Ramadhan

6. Prestasi madrasah/sekolah

Ekstakulikuler hockey SD Tahfizh Metode T.E.S di Tahun 2019 – 2020 berhasil membawa juara di level Nasional dan Daerah. Diantaranya, Juara II Kategori U-12 Nasional Bandung Hockey Festival (BHF) 2019, Juara I dan II Kategori U-12 dan Juara I Kategori U-12 di Platinum 3 dan 4 Daerah Walikota Cup II Bandung 2019, Juara I dan III Kategori U-12 Daerah KOPHI (Komunitas Pencinta Hockey Indonesia) 2019.

B. Kondisi Khusus Pembelajaran

1. Masalah-masalah Pembelajaran

a. Peserta didik

Dalam proses pembelajaran praktikan mengajar dengan 2 metode yaitu metode satu kali metode luring dan 7 kali metode daring. Dalam metode luring pada peserta didik dan praktikan tidak begitu kesulitan dalam berinteraksi dan mengelola kelas, hanya pada saat pembelajaran daring praktikan mendapatkan kesulitan untuk berinteraksi dengan peserta didik. Banyak sekali peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas serta semangat belajar yang menurun.

b. Media pembelajaran

Ketika pandemi seperti ini praktikan kesulitan berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang dilakukan hanya membuat video pembelajaran yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Terlebih praktikan melaksanakan KBM tidak menetap disatu kelas tetapi bergilir mulai dari kelas 1-5 sehingga kesulitan dalam berinovasi.

c. Sosial media

Sosial media yang digunakan untuk KBM hanya grup Whatsapp (WA) sehingga praktikan hanya mengandalkan WA saja kemudian praktikan juga tidak dimasukkan kedalam Grup WA kelas, praktikan tidak merasakan untuk memotivasi peserta didik, untuk berinteraksi dengan peserta didik juga tidak berkesempatan untuk mengelola kelas secara daring. Praktikan hanya berkomunikasi dengan setiap wali kelas untuk melaksanakan KBM. Kemudian tidak ada inovasi lain selain menggunakan WA tidak menggunakan media social lainnya agar lebih bervariasi.

2. Faktor-Faktor Pemicu Masalah

Faktor pemicu dari permasalahan yang terjadi di antaranya:

- a. Kurang ada pendekatan yang lebih kepada orangtua untuk menayakan perkembangan belajar anak di rumah.
- b. Tidak adanya inovasi dalam menggunakan media pembelajaran

- c. Tidak mau berinovasi menggunakan social media lainnya agar pembelajarn lebih bervariasi Karena kondisi orang tua yang tidak semuanya mampu menggunakan sosial media yang baik kemudian tidak semua orangtua ada di rumah. Karean faktor kuota juga
- d. Kurang adanya rasa tanggung jawab orang tua untuk membujuk memberimotivasi agar anak semangat belajar
- e. Guru tidak melakukan home visit atau video call atau cara untuk memberikan semangat kepada anak.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Pembelajaran daring dilakukan tanpa persiapan apapun, keadaan guru dan peserta didik belum siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring karena dari sebelumnya tidak mempersiapkan pembelajaran secara daring. Pada awalnya banyak sekali kendala yang menjadi hambatan pembelajaran daring ini mulai dari handphone, kuota, kesiapan guru, kesiapan peserta didik, keluhan orang tua dan yang lainnya. Banyak sekali keluhan yang didapat dari orangtua yang pusing dalam pembelajaran daring dan juga peserta didik yang mogok untuk belajar.

Namun di SD tahfizh ini mereka menerapkan berbagai cara agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Mulai menerapkan dari strategi pembelajaran yang menggunakan *learning with teacher* berupa *video call* menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*. Juga guru menerapkan berbagai variasi model, metode, juga media pembelajaran seperti membuat *video vlog* yang diunggah ke grup *Whatsapp* tentunya berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya mengenai tema bermain dilingkungan sekitar rumah yang inti materinya menjelaskan permainan tradisional dan modern. Selain itu guru juga melaksanakan home visit ke setiap rumah anak untuk mengontrol perkembangan selama belajar dan juga mengidentifikasi masalah yang sedang dialami oleh peserta didik.

Guru juga memberikan lembar kerja (LK) setiap 1 bulan sekali yang diambil oleh orang tua ke sekolah gunanya LK ini untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran. Setiap satu bulan sekali juga guru melaksanakan luring kerumah peserta didik yang dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Luring ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran yang diberikan selama daring. Untuk penilaian yang digunakan oleh guru selama pandemi ini mereka menggunakan penilain portofolio.

Untuk penilain sikap adanya kendala dalam melaksanakan penilaian karena guru tidak mengetahui perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik. Untuk mensiasati hal tersebut biasanya wali kelas membuat laporan individu yang

harus diisi. Misalnya melaksanakan solat, membantu orangtua, membantu teman, membantu saudara, membantu tetangga, solat dhuha, puasa senin-kamis dan yang lainnya. Mereka melaksankannya dengan daftar ceklis yang harus ditandatangani oleh orangtua.

Seiring berjalannya waktu pelaksanaan PPL-SDR banyak sekali temuan yang ditemukan oleh praktikkan. Salah satunya kegiatan luring yang terhenti karena covid-19 di sekitaran Baleendah banyak yang terjangkit, kemudian banyak sekali peserta didik yang semangat belajarnya menurun dan tidak mengumpulkan tugas tanpa adanya konfirmasi. Ketika evaluasi mungguan pun permasalahan yang dibahas adalah peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Serta tidak adanya inovasi dalam proses pembelajarn jadi peserta didik sudah mulai jenuh untuk belajar.

Semangat yang menurun ini tidak hanya pada pembelajaran umum saja tetapi pada pemvelajarn tahfizh pun banyak sekali yang menurun. Ada beberapa orang tua yang menyarankan untuk menggunakan *Zoom Meeting* atau *google meet* tetapi ada beberapa orang tua yang tidak setuju juga karena kuota dan juga kurangnya menggunakan teknologi.

1. Strategi Kegiatan Pembelajaran Selama Pandemi

Kondisi pandemic diawal bulan Maret tahun 2020 ini menjadi kondisi yang dicatat sebagai kejadian luar biasa di SD Tahfizh Metode TES. Dimana dimulai dari bulan Maret 2020 tersebut agenda kegiatan akademik di sekolah semuanya harus di hentikan dan digantikan dengan kegiatan belajar mengajar di rumah secara daring, termasuk kegiatan belajar di lembaga SD Tahfizh Metode TES. Dalam kejadian luar biasa ini sekolah di paksa untuk berinovasi untuk menghadirkan metode KBM yang menarik untuk peserta didik.

Berdasarkan evaluasi kegiatan belajar secara daring yang dilaksanakan selama tiga bulan kemarin, kegiatan belajar jarak jauh semester ini di rancang sedemikian rupa agar kondisi psikis peserta didik tetap terjaga. Terdapat strategi awal yang di terapkan sekolah untuk merancang kegiatan pembelajaran jarak jauh, yaitu:



Ketentuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh yang di berlakukan di SD Tahfizh Metode TES dilaksanakan pekanan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh di pimpin langsung oleh kepala sekolah secara berkala, dimana aspek yang di evaluasi bersifat menyeluruh dari segi ketercapaian peserta didik, media pembelajaran, serta pengajar. Untuk saat ini media yang di gunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi Whatsapp yang sangat umum di gunakan oleh semua orang. Kedepannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring sedang dirancang aplikasi Smartes untuk keperluan pembelajaran daring dan keperluan administrasi peserta didik.

2. Metode Mengajar

a. Pembelajaran Umum

Metode mengajar yang digunakan SD Tahfizh Metode TES Bandung tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

BULAN	TANGGAL	PEKAN	KEGIATAN	MUATAN	KELAS	GURU
Juli- Agustus	31-1	4	E-Learing (google Form LK dan Buku)	Tematik , Mapel & Tahfizh	1-5	Semua Guru
Agustus	3-8	1				
	10-15	2				
	17-22	3				
	24-29	4	Guru & Peserta Didik membuat Vlog			
Agustus- September	31-5	1	Learning Online			
September	7-12	2	E-Learing (google Form LK dan Buku)			

	14-19	3	PTS (Penilaian Tengah Semester) 1			
--	-------	---	-----------------------------------	--	--	--

b. Pembelajaran Tahfizh

Dengan Kondisi pandemi yang tidak bisa diprediksi kapan berakhirnya kemudian kami menyusun perencanaan mengajar untuk 1 semester pada tahun ajaran 2020/2021. Pembelajaran daring untuk satu semester kedepan memiliki alokasi waktu 2 jam (2x60 menit). Pembelajaran tahfizh untuk satu semester kedepan terdiri dari tilawah, tahsin, tahfizh sesuai dengan kurikulum Metode TES dan murajaah dengan sistem pengajaran sebagai berikut:

1) Tilawah

Wali Kelas mengingatkan peserta didik untuk tilawah setiap 2 jam sekali di grup kelasnya masing-masing sesuai dengan tilawah menggunakan Metode TES yaitu 10/120 menit. Hal ini bertujuan sebagai bentuk kerja sama antara wali kelas dengan guru tahfizh dalam mendidik generasi Qurani.

2) Tahsin

Pembelajaran tahsin dilaksanakan mulai dari kelas 1 sampai kelas 5, yang bertujuan untuk perbaikan kualitas bacaan anak-anak. Dengan sistem pembelajaran menggunakan whatsapp grup. Guru tahfizh mengirimkan video pembelajaran tahsin ke grup kelas masing-masing kemudian siswa mengirimkan voice note untuk mempraktikan apa yang sudah disampaikan oleh guru tahfizh.

3) Tahfizh

Sistem pembelajaran tahfizh atau menambah hafalan saat pandemi ini, guru tahfizh memandu peserta didik melalui whatsapp grup. Untuk peserta didik yang sudah bisa menghafal mandiri guru memberikan surat dan ayat yang harus dihafalkan kemudian memandu setiap tahapan menghafal sesuai dengan Metode TES yaitu 10 menit baca, 10 menit hafal dan 10 menit setor. Untuk anak yang masih harus ditalaqi,

guru tahfizh harus mengirimkan video talaqi baik di grup whatsapp ataupun langsung melalui pesan pribadi kepada peserta didik. Dan sistem setoran hafalan peserta didik yaitu dengan mengirimkan video setoran secara pribadi kepada guru tahfizh masing-masing yang kemudian akan dikoreksi oleh guru tahfizh tersebut.

4) Murajaah

Pada proses murajaah guru tahfizh memberikan halaman yang harus peserta didik murajaah selama 30 menit. Pembelajaran murajaah dari hari senin-kamis dilaksanakan secara mandiri dengan pengawasan orang tua atau wali peserta didik dan untuk hari jumat kegiatan tahfizh hanya diisi pembelajaran murajaah dan evaluasi dengan menggunakan video call yang sebelumnya dibuat kelompok yang terdiri dari 7 peserta didik.

3. Kurikulum Khusus

Secara administrasi SD Tahfizh Metode TES merupakan sekolah swasta dengan letak ke-khasan sekolah pada program tahfizh 30 juz. Seiring berjalannya lembaga SD Tahfizh Metode TES yang memasuki tahun ke 5 berdirinya, dinamika pendidikan terjadi pada lembaga yang mana pada tahun pertama penyelenggaraan pendidikan dan pada tahun ke 4 terdapat peserta didik dengan berkebutuhan khusus. Pada mulanya pengelolaan pembelajaran peserta dengan berkebutuhan khusus disamakan dengan peserta didik yang normal lainnya. Dengan komitmen lembaga untuk menyediakan sarana pendidikan yang ramah untuk setiap anak, maka tahap setahap dilakukan perbaikan pengelolaan pendidikan bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Dalam menentukan penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus ditetapkan kriteria peserta didik yang kedepannya dapat melanjutkan pendidikan di SD Tahfizh Metode TES, diantaranya:

- a. Bukan peserta didik dengan hambatan penglihatan (tunanetra)
- b. Bukan peserta didik dengan hambatan pendengaran dan wicara (tunarungu)

- c. Bukan peserta didik dengan hambatan fisik (tunadaksa)

Adapun yang menjadi landasan kriteria tersebut ditetapkan adalah lebih kepada sarana fisik sekolah yang belum memenuhi syarat penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah dasar. Seperti halnya peserta didik reguler, alur penerimaan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus pun relatif sama, diantaranya:

- a. Membawa hasil assesmen awal peserta didik dari lembaga psikologi atau klinik perkembangan anak
- b. Melaksanakan observasi peserta didik
- c. Melakukan registrasi pendaftaran
- d. Melaksanakan tes psikotes (kesiapan belajar) bagi peserta didik yang dilaksanakan oleh SD Tahfizh Metode TES
- e. Asesmen belajar lanjutan
- f. Penentuan dan pembuatan program terapi (jika diperlukan)
- g. Penentuan PBI (Program Belajar Individual) peserta didik

Sampai saat ini tercatat dua peserta didik dengan hambatan khusus, yaitu satu peserta didik dengan diagnosa ADD (*Attention Deficit Dysorder*) dan ADHD (*Attention Deficit Hyperaktive Dysorder*). Kedua peserta didik tersebut saat ini duduk dikelas dua, dengan pendampingan satu guru pendamping khusus.

4. Evaluasi mingguan

Evaluasi mingguan ini dilaksanakn setiap hari jumat yang dilaksanakna oleh guru kelas, mata pelajaran dan juga guru tahfizh untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran setiap minggu. Dalam kegiatan evaluasi ini kepala sekolah memberikan masukan tentang masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan mengontrol kegiatan pembelajaran dengan setipa perkembangannya.

B. Pembahasan

SD Tahfizh Metode TES menggunakan kurikulum yang sesuai dengan pemerintah yaitu kurikulum 2013. Ada juga program pembentukkan karakter yang dirancang sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

tentang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Subiantoro, 2016). Yang sudah dirancang untuk membentuk karakter yang cinta terhadap Al-quran. Dalam proses pelaksanaan PPL-SDR ini ada beberapa pancangan yang dibuat.

1. Perencanaan pembelajaran

Selama pelaksanaan PPL-SDR kegiatan perencanaan ini selalu di bombing oleh guru pamong guna untuk kelangsungan proses pembelajaran. Di bombing mengenai materi yang akan disampaikan juga KD dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan silabus dan karakteristik peserta didik.

2. Kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran ini praktikan diberi kesempatan untuk mengajar secara virtual menggunakan video pembelajaran. Serta diarahkan bagaimana cara membuat broadcast untuk pembelajaran agar dapat disampaikan dengan jelas dan tepat tanpa adanya pertanyaan dari orang tua.

3. Media pembelajaran

Sebetulnya penggunaan media pembelajaran sudah cukup bagus penilaiannya dari guru pamong tetapi hanya kurang media pembelajaran yang biasa digunakan untuk kegiatan luring tidak hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah digunakan menggunakan teknologi yang berkembang sekarang.

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilaksanakan praktikan juga tetap menggunakan evaluasi mingguan yang sudah ditetapkan oleh sekolah sehingga praktikan belajar mengevaluasi kegiatan KBM selama pembelajaran.

5. Kegiatan

Selama pelaksanaan PPL-SDR praktikan selalu dilibatkan dalam kegiatan sekolah. Misalnya kegiatan rapat mingguan, menjadi panitia wisuda tahfiz metode TES ke 9, kegiatan life skill guru, psikotes keprofesionalan guru.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Dalam kegiatan PPL-SDR dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang diharapkan. Banyak sekali ilmu yang di dapat dalam kegiatan PPL-SDR ini. Memberikan pengalaman yang berharga bagi calon guru atau pendidik. Dengan adanya kegiatan PPL-SDR ini praktikkan dapat merasakan bagaimana menjadi seorang guru seharusnya. Banyak nilai positif yang bias diterapkan oleh praktikkan untuk menjadi guru dimasa depan yang insfiratif. Kegiatan PPL-SDR ini memberikan wawasan serta pengalaman untuk calon guru untuk mengelola kelas dengan baik, cara berkomunikasi dengan peserta didik, memahami kaakteristik peserta didik, serta cara berkomunikasi dengan orangtau peserta didik.

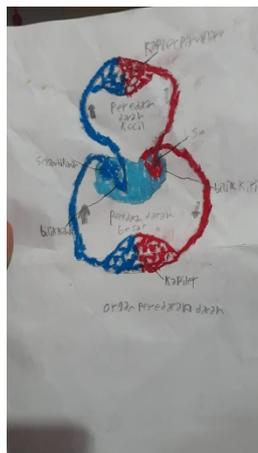
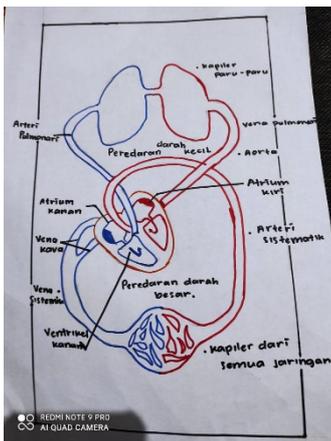
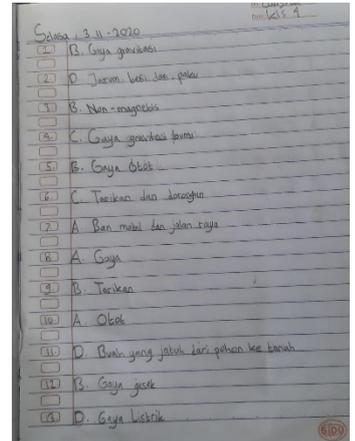
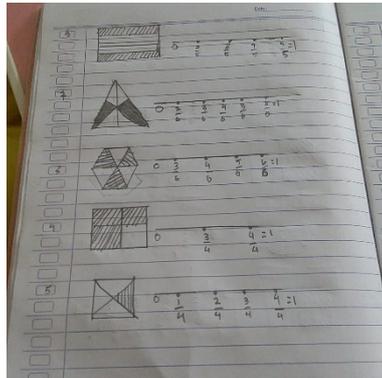
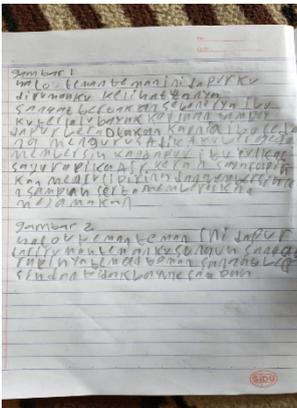
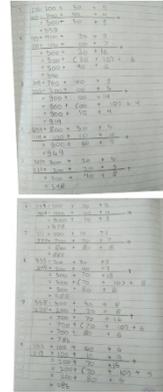
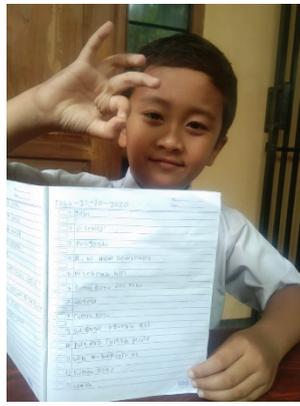
Kegiatan PPL-SDR ini mmberikan pengalaman nyata untuk mahasiswa yang akan menjadi guru, karena kegiatan PPL ini sangat membantu bagis mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Kegaitan PPL ini adalah mahasiswa sedang menerapkan hasil belajar di kampus dengan kegiatan dunia nyata dalam bidang pendidikan.

B. Saran

1. Pihak mahasiswa
 - a. Mahasiswa harus lebih pandai menempakan diri dan mampu berkomunikasi dengan baik.
 - b. Mahasiswa mampu berinisiatif serat berinovatif dalam kgiatan PPL-SDR.
 - c. Mahasiswa harus lebih interaktif lagi dalam segala kegiatan.
2. Pihak SD Tahfizh Metode TES
 - a. Kegiatan PPL-SDR ini mampu mmberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Kegiatan PPL-SDR ini mampu memberikan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah

DOKUMENTASI

Hasil pembelajaran



Kegiatan

